

SKRIPSI

**VALUASI EKONOMI WISATA BAHARI PULAU SAMALONA KOTA
MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD FARID MURFAREDY

L041 18 1325



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2023

SKRIPSI

**VALUASI EKONOMI WISATA BAHARI PULAU SAMALONA KOTA
MAKASSAR**

MUHAMMAD FARID MURFAREDY

L041 18 1325

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Pulau Samalona Kota Makassar

Disusun dan diajukan oleh

Muhammad Farid Murfaredy


L041 18 1325


Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin pada tanggal ... dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama


Pembimbing Anggota


Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si.
NIP. 19620425 199003 1 003


Prof. Dr. Ir. Sutimah Made, M.Si
NIP. 19610323 198601 2 002

Mengatahui,

Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan


Dr. Siti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si
NIP. 19720926 200604 2 001

Tanggal Lulus : 19 Mei 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Farid Murfareddy
NIM : L041 18 1325
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul :

“Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Pulau Samalona Kota Makassar”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 19 Mei 2023



Muhammad Farid Murfareddy
NIM. L041 18 1325

ABSTRAK

Muhammad Farid Murfareddy L041181325. “Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Pulau Samalona Kota Makassar” dibimbing oleh **Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si.** sebagai pembimbing utama dan **Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan untuk datang ke Pulau Samalona dan Untuk menganalisis nilai ekonomi pulau Samalona berdasarkan metode analisis biaya perjalanan. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dan teknik pengumpulan datanya adalah studi literatur, observasi dan wawancara menggunakan kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung pulau Samalona. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober 2022 di pulau Samalona dengan menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan analisis biaya perjalanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan untuk datang ke pulau Samalona yaitu Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas, Layanan tambahan, dan kesediaan untuk membayar, yang dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi sebanyak 36,5%. Untuk hasil uji t didapatkan bahwa seluruh variabel secara individu memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan surplus konsumen diatas (CS) maka didapatkan nilai yang berada pada rentang Rp. 375.806 sampai dengan Rp. 741.405 sehingga rata-rata nilai CS berada pada Rp. 543.227. Nilai ekonomi objek wisata bahari pulau Samalona yang diketahui adalah sebesar Rp. 11.088.349.524, nilai tersebut didapatkan dari hasil perkalian antara surplus konsumen dan jumlah pengunjung pulau Samalona selama satu tahun.

Kata kunci : Valuasi Ekonomi, Jumlah Kunjungan, Biaya Perjalanan, Wisata Bahari.

ABSTRACT

Muhammad Farid Murfareddy L041181325. "Economic Valuation of Marine Tourism on Samalona Island, Makassar City" guided by **Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si.** as the main adviser and **Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si** as supervisor of members.

This study aims to analyze the factors that influence the number of tourist visits to come to Samalona Island and to analyze the economic value of Samalona Island based on the travel cost analysis method. This study uses quantitative and data collection techniques are literature studies, observations and interviews using questionnaires. The population in this study were visitors to Samalona Island. The sampling technique for this study was accidental sampling with a total sample of 96 respondents. This research was conducted in October 2022 on Samalona Island using the data analysis method used is multiple linear regression and analysis of travel costs. The results of this study indicate that the factors that influence the number of tourist visits to come to Samalona Island are attractions, accessibility, facilities, additional services, and willingness to pay, where these factors affect as much as 36.5%. For the results of the t test, it was found that all variables individually have a strong influence on the dependent variable. From the results of the consumer surplus calculation above (CS), a value is obtained that is in the range of Rp. 375,806 up to Rp. 741,405 so that the average value of CS is at Rp. 543,227. The known economic value of the Samalona Island marine tourism object is Rp. 11,088,349,524, this value is obtained from the multiplication of consumer surplus and the number of visitors to Samalona Island for one year.

Keywords: Economic Valuation, Number of Visits, Travel Costs, Marine Tourism.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Pulau Samalona Kota Makassar** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada skripsi ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak terlepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta **Ibunda Dra. Sritimuryati** yang menjadi alasan terbesar penulis di dunia ini untuk semua cita – cita yang penulis impikan.

Saya juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya saya hantarkan kepada **Bapak Prof. Dr. Ir Aris Baso, M.Si** selaku penasehat akademik, pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Juga kepada pembimbing anggota **Ibu Prof. Dr. Ir. Sutinah Made, M.Si** yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Prof. Dr. Ir. Abdul Haris, M.Si** selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

5. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
7. **M. Chasyim Hasani, S.Pi, M.Si** dan **Benny Audy Jaya Gosari, S.Kel., M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
8. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah memberikan serta menyampaikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan.
9. **Seluruh Staf Administrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan rasa bangga melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

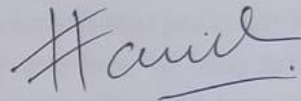
1. **M Mahmud Hijazy N, Hilmanck Idamanck, Asriadi, Dian Islamia Muhtar, Villa A.S, Intan Muhlisa, Siti Khaerunnisa, Wildani Halim, Nuriah Wulandari, dan Nur Hikmah Rasyid** atas bantuan dan dukungan penuh yang di berikan kepada penulis semasa berkuliah dan sebagai teman seperjuangan saya dalam mengurus segala urusan selama masa perkuliahan.
2. Sahabat-sahabat **Mi Instan (Asriadi, Hilmanck Idhamanck, Andy Hidayat M, Zulfadli Muslim, M Mahmud Hijazy, Hikman, Muh Yusuf Sarwing, Andy Syahdan Akbar dll)**.
3. Sahabat-sahabat **SIL018** (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2018) atas bantuan, semangat, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.
4. Sahabat-sahabat **LOUHAN18** (Perikanan Angkatan 2018) atas bantuan, semangat, kebersamaan suka cita dan pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh pendidikan.
5. Dan Kepada **Gitta Karina** yang selama proses penelitian memberikan doa, semangat dan dukungan serta selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman **KKN-107 Makassar 03 (Kecamatan Tamalate) 2021** yang selalu memberi doa dan dukungan kepada penulis.

7. Serta kepada sahabat-sahabat yaitu **Arham Ghazali, M Yusuf Majid, Wahyu Adhianto, Maghfira Wahdah, Fitrah Rahmita, Indira, dan Dinda** yang selalu memberikan support kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis meminta maaf jikalau ada yang tidak berkenan dihati dan senantiasa meminta kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 19 Mei 2023



Penulis

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Makassar, pada tanggal 30 November 1999. Penulis merupakan Anak Tunggal dari pasangan Ayah Abdul Gaffar dan Ibu Dra. Sritimuryati. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK UIN Alauddin Makassar lalu Kemudian melanjutkan sekolah dasar di SD Kartika Wirabuana XX-1 Kota Makassar dan lulus pada tahun 2011.

Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Kartika Wirabuana XX-1 pada tahun 2011 dan lulus di tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 11 Makassar pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017, selama menempuh pendidikan di SMA penulis pernah menjadi panitia dalam kegiatan kompetisi futsal SMANSES CUP VOL IV pada tahun 2016.

Kemudian pada tahun 2018 diterima sebagai mahasiswa dan melanjutkan pendidikan Di Universitas Hasanuddin Program Studi Agrobisnis Perikanan melalui jalur SBMPTN. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik gelombang 107 tahun 2021-2022 di Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Lalu melakukan Praktik Kerja Profesi (PKP) pada PT. Artibuana di Kota Makassar pada tahun 2021. Penulis juga melaksanakan penelitian di Kota Makassar tepatnya di Pulau Samalona dengan mengangkat judul Judul "Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Pulau Samalona Kota Makassar

DAFTAR ISI

SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
RIWAYAT HIDUP	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Pariwisata.....	5
B. Wisata Bahari	7
C. Valuasi Ekonomi.....	9
D. Willingness To Pay (WTP).....	11
E. Fungsi Permintaan	12
F. Surplus Konsumen	13
G. Penelitian Terdahulu.....	14
H. Kerangka Berpikir	15
III. METODE PENELITIAN	18
A. Waktu dan Tempat	18
B. Jenis Penelitian	18

C. Jenis dan Sumber Data	18
D. Teknik Pengumpulan Data.....	18
E. Metode Pengambilan Sampel.....	19
F. Analisis Data.....	20
G. Definisi Operasional.....	22
IV. HASIL.....	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Kondisi Demografis.....	28
C. Karakteristik Responden.....	31
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ke Objek Wisata Bahari Pulau Samalona	38
E. Analisis Nilai Ekonomi Pulau Samalona Berdasarkan Biaya Perjalanan	43
V. PEMBAHASAN	45
A. Aktivitas Wisata dan Potensi.....	45
B. Karakteristik Responden.....	46
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ke Objek Wisata Bahari Pulau Samalona.	53
D. Analisis Nilai Ekonomi Pulau Samalona Berdasarkan Biaya Perjalanan	58
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Willingness To Pay dan Benefit	11
Gambar 2. Kurva Permintaan, Surplus Konsumen, dan WTP	14
Gambar 3. Kerangka Berpikir Valuasi Ekonomi Pulau Samalona.....	17
Gambar 4. Citra Satelit Jarak Antara Pulau Samalona Dan Kota Makassar	26
Gambar 5. Pulau Samalona	26
Gambar 6. Kondisi Pantai Pulau Samalona.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kota Makassar Tahun 2022	28
Tabel 2. Jumlah Rumah Tangga Perikanan	29
Tabel 3. Jumlah Kapal Perikanan	30
Tabel 4. Jumlah dan Nilai Produksi Bidang Perikanan Kota Makassar	31
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	31
Tabel 6. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Wilayah Asal	32
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Tabel 8. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan	33
Tabel 9. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pekerjaan	33
Tabel 10. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Status Pernikahan	34
Tabel 11. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Pendapatan	35
Tabel 12. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Sumber Informasi	35
Tabel 13. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tujuan Berkunjung	36
Tabel 14. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jumlah Kunjungan	36
Tabel 15. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Waktu Berkunjung	37
Tabel 16. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Rekan Kunjungan	37
Tabel 17. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Transportasi Menuju Dermaga	38
Tabel 18. Hasil Uji Validitas	39
Tabel 19. Hasil Uji Reliabilitas	39
Tabel 20. Hasil Analisis Uji Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan	40
Tabel 21. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	41
Tabel 22. Hasil Uji F	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Pengunjung	69
Lampiran 2. Data Umum Responden	74
Lampiran 3. Hasil Jawaban Responden	84
Lampiran 4. LOG Data.....	97
Lampiran 5. Hasil Analisis Uji Validitas	102
Lampiran 6. Hasil Analisis Uji Reliabilitas	109
Lampiran 7. Dokumentasi	110
Lampiran 8. Kondisi Lapangan Pulau Samalona	111

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terluas di dunia, dimana hal tersebut menjadikan negara ini memiliki wilayah pesisir yang luas. Pesisir sendiri merupakan wilayah yang unik dalam bentangan alam, pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan (Tahang et al., 2018). Sehingga Indonesia memiliki garis pantai dengan Panjang 81.000 km, luas wilayah perikanan di laut mencapai sekitar 5,8 juta km² dimana terdiri dari perairan kepulauan seluas 3,1 juta km² atau sekitar 62% dari luas teritorialnya, serta memiliki 2,7 juta km² perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). Dan Indonesia memiliki sekitar 17.508 buah pulau, yang dimana hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara maritim terbesar di dunia (Lubis et al., 2017). Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki luas wilayah kelautan-perikanan sebesar 75% dan menjadi potensi sumberdaya yang besar. Potensi tersebut pula yang menjadi sumbangan penting bagi keberhasilan pembangunan nasional. Kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, penyediaan kebutuhan dasar, serta perolehan devisa menjadi beberapa sumbangan yang berasal dari potensi sumberdaya kelautan-perikanan. Oleh karena itu, keunggulan kooperatif, keunggulan kompetitif, dan keunggulan komparatif merupakan keunggulan yang dimiliki oleh kelautan-perikanan yang bisa menjadi kiprah pembangunan nasional di masa depan.

Dengan kekayaan sumberdaya kelautan-perikanan yang dimiliki Indonesia tentu hal tersebut sangat potensial untuk bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya demi kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu bentuk yang dapat memanfaatkan sumberdaya tersebut adalah sektor pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat bermanfaat bagi suatu negara, sehingga Presiden Indonesia bapak Joko Widodo menetapkan pariwisata sebagai *leading sector* dan *core economy*. Dimana beliau menunjukkan dengan memberi perhatian lebih kepada sektor pariwisata baik dalam hal kebijakan, anggaran, maupun dukungan sektor lintas kementerian/Lembaga untuk mendukung program-program pembangunan pariwisata.

Pada tahun 2016 sektor pariwisata menjadi sumber pendapatan devisa terbesar dari sektor non-migas dan menjadi peringkat kedua setelah komoditas *crude palm oil* (CPO) hal tersebut ditunjukkan dalam data statistik. Sumbangan devisa sektor pariwisata naik dari tahun ketahun dimana tahun 2015 menghasilkan US\$12,2 miliar, di tahun 2016 naik menjadi US\$13,6 miliar, dan pada tahun 2017 naik lagi yakni US\$15 miliar. Di tahun 2018 di targetkan sebesar US\$17 miliar dan untuk tahun 2020 sebesar

US\$20 miliar. Menurut World Travel & Tourism Council (WTTC) pariwisata Indonesia menjadi tercepat ke-9 di dunia, nomor 3 di Asia, dan menjadi nomor 1 di kawasan Asia Tenggara. Tentu itu menjadi pencapaian yang baik bagi Indonesia khususnya kementrian pariwisata yang menjadi aktor utama dalam perkembangan pariwisata Indonesia (Masjhoer, 2019). Pariwisata juga merupakan salah satu sektor dalam ekonomi global yang memiliki pertumbuhan tercepat. Sektor pariwisata memiliki dampak lingkungan, sosial ekonomi, serta budaya yang signifikan jika pemerintah setempat dapat mengolahnya dengan baik dan benar, sehingga pemanfaatan sumber daya alam dalam sektor ekonomi dinilai penting (Mahmud et al., 2021).

Suwena & Widyatmaja, (2017) mengatakan definisi pariwisata menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dan menurut ahli yakni Herman V. Schulalard mengatakan kepariwisataan merupakan sejumlah kegiatan, terutama yang ada kaitannya dengan masuknya, adanya pendiaman, dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau negara.

Ada beberapa provinsi yang ditetapkan sebagai tujuan wisata di Indonesia salah satunya adalah Sulawesi Selatan. Pembangunan daerah dapat ditunjang oleh sumberdaya alam serta lingkungan yang potensial untuk dijadikan tujuan wisata, selain itu kondisi sosial budaya dengan berbagai macam suku masyarakat di Sulawesi Selatan dapat menjadi sektor pariwisata yang masih dapat dikembangkan. Permandian Bantimurung, pantai Bira, dan pantai Galesong merupakan beberapa objek wisata terkenal di Sulawesi Selatan (Mahmud, 2022).

Secara geografis Kota Makassar terletak pada koordinat antara 119° 18' 27,97" sampai 119° 32'31,03" bujur timur dan 5° 30'18" - 5° 14' 49" lintang selatan yang menempatkannya pada pesisir pantai barat pulau Sulawesi. Karena berada di wilayah pesisir pantai pulau Sulawesi maka kota Makassar memiliki destinasi wisata berupa pantai pasir putih atau pulau-pulau kecil yang dapat dikunjungi, seperti pulau Samalona, pulau Lae-lae, pulau Kodingareng Keke, pulau Kahyangan, serta beberapa pulau lainnya. Di pulau-pulau tersebut pengunjung atau wisatawan dapat melakukan atraksi wisata seperti *snorkling*, bermain di pantai, berenang, bersantai, dan lain-lain. Selain itu di kota Makassar juga terdapat obyek wisata lain seperti kesenian yang atraktif, peninggalan sejarah, kuliner, dan lain-lain, sehingga kota Makassar dapat dikatakan sebagai kota wisata (Syam & Muqarrabin, 2018).

Salah satu pulau yang menjadi obyek wisata bahari dan cukup terkenal di kota Makassar adalah pulau Samalona, dimana pulau ini termasuk ke dalam gugusan kepulauan spermonde yang ada di kota Makassar. Pulau Samalona berjarak sekitar 6,8 Km dari kota Makassar dan perjalanan dapat ditempuh sekitar 30 hingga 45 menit dengan menggunakan perahu motor yang di carter/sewa. Perjalanan dapat dimulai dari 2 dermaga, yaitu dermaga Kayu Bangkoa dan Dermaga Kampung Popsa, perahu yang digunakan sama yaitu perahu motor (Amalyah et al., 2016).

Daya tarik wisata pada pulau ini tentu adalah suasana pulau yang khas dengan hamparan pasir putihnya ditambah dengan laut yang berwarna biru jernih, selain itu fasilitas yang diperlukan di pulau Samalona ini juga cukup memadai seperti telah tersedianya toilet, kamar mandi, pedagang yang menjual makanan, dan tempat istirahat. Dan salah satu atraksi wisata khas dari pulau di gugusan kepulauan spermonde tentu saja wisatawan bisa melakukan penyelaman (*diving*) di beberapa titik di wilayah pulau Samalona, selain itu juga wisatawan bisa melakukan *snorkling* atau sekedar bermain air di sekitaran bibir pantai pulau Samalona (Syam & Muqarrabin, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan, maka penulis mengambil judul **“VALUASI EKONOMI WISATA BAHARI PULAU SAMALONA KOTA MAKASSAR”** dimana di dalam penilitan ini perlu dilakukan penilaian ekonomi pada pulau Samalona untuk dapat mengetahui manfaat ekonomi dari pulau tersebut khususnya pada manfaat rekreasional selain itu perlu diketahui juga berapa jumlah yang harus di keluarkan pengunjung untuk biaya wisata ke pulau Samalona. Serta perlu mencari tahu apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan untuk datang ke Pulau Samalona.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penilitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan untuk datang ke Pulau Samalona?
2. Berapakah nilai ekonomi pulau Samalona berdasarkan metode analisis biaya perjalanan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan untuk datang ke Pulau Samalona.
2. Untuk menganalisis nilai ekonomi pulau Samalona berdasarkan metode analisis biaya perjalanan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk Kepentingan penulis
Sebagai penambah ilmu pengetahuan mengenai kepariwisataan khususnya wisata bahari melalui pengolahan data dan kunjungan langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian.
- 2) Untuk Kepentingan akademis
Dapat digunakan sebagai pedoman, sumber informasi dan menjadi referensi untuk studi-studi selanjutnya dalam pengembangan ilmu pariwisata khususnya wisata bahari.
- 3) Untuk Kepentingan Pemerintah Daerah
Dapat dijadikan referensi dalam menentukan kebijakan dan pertimbangan agar dapat lebih meningkatkan potensi pariwisata yang ada di Kota Makassar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pariwisata

Dari segi politik, administrasi pemerintah, sosiologi, dan ekonomi, pariwisata telah menjadi perhatian tersendiri namun sampai saat ini belum ada definisi secara akademis dari pariwisata itu sendiri. Namun secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yaitu kata “pari” dan “wisata”. Pari memiliki arti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata di artikan sebagai “pergi” atau “bepergian”. Maka dapat di simpulkan bahwa pariwisata berarti perjalanan yang dilaksanakan berkali-kali, berpindah dari satu tempat ke tempat lain (Suwena & Widyatmaja, 2017).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pariwisata berarti suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Dalam Musyawarah Nasional (MUNAS) Turisme II di Tretes pada tahun 1959 di Jawa Timur, kata pariwisata pertama kali digunakan. Istilah kata pariwisata digunakan sebagai pengganti kata *Turisme* sebelum arti kata pariwisata sendiri diambil dari bahasa Sansekerta yang digunakan hingga saat ini. Dan menurut dasar hukum negara yaitu Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah (Suwena & Widyatmaja, 2017).

Di dalam bukunya Isdarmanto (2016), mengatakan dilihat dari definisi yang ada maka diketahui bahwa pariwisata memiliki 2 faktor yang saling berkaitan yaitu faktor permintaan dan faktor ketersediaan. Faktor permintaan tentu berasal dari para pengunjung atau wisatawan baik itu dalam negeri atau dari luar negeri yang mencari obyek wisata. Sedangkan faktor ketersediaan adalah apa saja yang dibutuhkan oleh para wisatawan tersebut seperti transportasi, atraksi wisata, akses jalan, pelayanan, informasi, serta fasilitas-fasilitas lainnya.

Menurut Isdarmanto (2016), pada dasarnya ada 3 unsur dari kepariwisataan yaitu :

- 1) Manusia : yang menjadi pelaku kegiatan pariwisata
- 2) Tempat : sebagai tujuan atau unsur fisik dari kegiatan pariwisata
- 3) Waktu : sebagai unsur tempo dalam kegiatan perjalanan pariwisata

Manusia menjadi unsur pertama dalam kegiatan pariwisata karena sebagai unsur pelaku yang melakukan kegiatan pariwisata, dimana manusia menuju atau

menentukan kemana tujuannya yang ditentukan Bersama waktu atau tempo dalam kegiatan pariwisatanya.

Di Indonesia sendiri pariwisata menjadi perhatian khusus pemerintah karena memiliki dampak yang positif bagi negara utamanya dari sektor ekonomi. Dampak positifnya adalah pariwisata dapat menjadi penyumbang devisa yang cukup menjanjikan, dimana jika wisatawan khususnya dari mancanegara mengunjungi dan berwisata di suatu daerah di Indonesia tentu akan meningkatkan perekonomian wilayah tersebut yang sudah pasti akan menjadi pemasukan bagi negara (Isdarmanto, 2016).

Dampak positif yang diberikan oleh pariwisata bagi sektor ekonomi, dilihat dari teori ekonomi makro (Isdarmanto, 2016) :

- 1) Dapat menciptakan kesempatan berwirausaha dengan menyediakan dan menjual kebutuhan, keinginan maupun harapan dari wisatawan yang datang
- 2) Dapat membuka lapangan pekerjaan, seperti di banggunya hotel serta sarana dan prasarana lainnya yang tentu membutuhkan tenaga kerja
- 3) Dapat menjadi faktor yang mempercepat serta meratakan pendapatan masyarakat. Sebagai akibat dari *multiplier effect* yang terjadi dari pengeluaran wisatawan yang jumlahnya cukup besar
- 4) Dapat menjadi penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah yang tentu akan meningkat. Dimana sesuai peraturan pemerintah pajak dalam berbelanja yaitu 10%
- 5) Sebagai faktor yang dapat meningkatkan pendapatan nasional atau *Gross Domestic Bruto (GDB)*.
- 6) Dapat menjadi pendorong dalam bidang investasi dari sektor pariwisata dan sektor ekonomi lainnya.

Pariwisata juga harus berlandaskan pada sesuatu yang jelas dalam hal ini yaitu perencanaan, pengembangan, pemberdayaan, serta pengelolaan yang baik. Dimana hal-hal tersebut merupakan manajemen dalam pengelolaan pariwisata itu sendiri, karena yang dapat mengatur serta menjalankan kegiatan ini adalah pihak-pihak yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pariwisata. Dalam buku terdapatn 4 komponen pariwisata, yaitu (Sulistyadi et al., 2019) :

1. Atraksi (*Attraction*)

Atraksi merupakan sesuatu yang dapat dilihat, dilakukan atau dinikmati pengunjung yang datang ke suatu lokasi wisata, dimana ini adalah poin utama dari lokasi wisata tersebut. Dan atraksi di setiap lokasi wisata setidaknya memiliki perbedaan yang menjadi hal tersebut menjadi penarik perhatian pengunjung untuk datang mengunjungi tempat tersebut.

2. Aksesibilitas (*Accessibility*)

Aksesibilitas adalah sarana serta infrastruktur penunjang yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk menuju lokasi wisata, jalan raya, transportasi, maupun rambu-rambu petunjuk merupakan bagian utama dari aksesibilitas. Dengan adanya aksesibilitas ini juga dapat menjadi tanda bahwa ada sebuah lokasi wisata di daerah tersebut.

3. Fasilitas (*Aminities*)

Fasilitas merupakan sarana yang berada di lokasi wisata, yang terdiri dari penginapan, restoran, warung yang menyediakan kebutuhan pengunjung, maupun toilet umum. Fasilitas menjadi komponen yang menyediakan kebutuhan pengunjung selama berada di lokasi wisata.

4. Layanan Tambahan (*Ancillary*)

Dan layanan tambahan adalah orang-orang atau kelompok yang mengatur serta menjalankan lokasi wisata, sebab merekalah yang akan melayani atau memberikan bantuan kepada pengunjung selama berada di lokasi wisata. Dengan begitu ketiga komponen sebelumnya serta lokasi wisata dapat di atur agar menciptakan wisata yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung (Salasa & Ismail, 2018).

Pada dasarnya pariwisata dijalankan untuk meningkatkan kesadaran pemerintah maupun masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, meningkatkan serta menguatkan ekonomi ataupun pendapatan masyarakat lokal serta, yang dimana dengan sendirinya maka akan membantu pemerataan pembangunan maupun kesejahteraan sosial. Selain itu untuk memulihkan serta mengembalikan peranan masyarakat dalam pelestarian lingkungan maka perlu di jalankannya program ekowisata (Ramlan, 2021). Selain itu keberadaan ekosistem pesisir ataupun bahari menjadi kunci bagi pariwisata jika dapat dimanfaatkan dan dirawat secara berkelanjutan (Mahakena et al., 2021).

B. Wisata Bahari

Menurut Masjhoer (2019) dalam bukunya, ada beberapa pendapat para ahli mengenai definisi dari wisata bahari :

- 1) Orams (1999) mengatakan wisata bahari adalah kegiatan wisata dengan melakukan perjalanan yang jauh menuju tempat wisata yang berada pada lingkungan laut, dimana laut sendiri berarti perairan yang memiliki kadar garam (salinitas) dan terpengaruh terhadap pasang surut.
- 2) Sero (dalam Djou, 2013) mendefinisikan wisata bahari adalah bentuk wisata yang pada dasarnya memanfaatkan lingkungan laut dan pantai yang menjadi daya Tarik utamanya. Dimana konsep utama pada wisata bahari didasarkan pada pemandangannya, karakteristik ekosistem, seni, budaya, dan masyarakatnya.

- 3) Dan menurut Sarwono (dalam Purwahita, 2017), berpendapat bahwa wisata bahari adalah kegiatan rekreasi yang menjadikan alam bahari dimanfaatkan sebagai daya Tarik wisatanya, yang dimana kegiatan wisatanya dilakukan di atas permukaan laut atau di dalam laut yang tidak dipisahkan dari keberadaan ekosistem keanekaragaman jenis organisme laut.

Seluruh kegiatan yang aktivitasnya berkaitan dengan wilayah pesisir, kawasan laut, kawasan pantai, atau kawasan danau, sungai, atau perairan yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan aktivitas bahari maka dapat dikatakan sebagai wisata bahari, dimana selama melibatkan unuser perjalanan dengan melakukan aktivitas yang memanfaatkan potensi dari kawasan wisata bahari sebagai daya Tarik wisatanya. Dengan memperhatikan pelestarian lingkungan atau aspek konservasi seperti tidak merusak sumberdaya alam, pemahaman alam untuk semua pihak, memberikan manfaat jangka panjang, termasuk pendidikan maka tentu wisata bahari di wilayah pesisir dapat dikembangkan (Saleng, 2021).

Di Indonesia sendiri wisata bahari menjadi perhatian khusus dari sektor wisata, Presiden Indonesia saat ini bapak Joko Widodo ingin mengembangkan pariwisata dari aspek maritim. Karena Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi kelautan-perikanan salah satu yang terbesar di dunia. Banyak wilayah-wilayah pesisir di Indonesia yang wisata baharinya mulai berkembang seperti Raja Ampat, Bunaken, dan sebagainya, di wilayah tersebut telah banyak aktivitas bahkan festival bahari yang telah dilaksanakan seperti olahraga air, acara budaya, ekonomi edukatif, kuliner, serta tentu ekowisata bahari itu sendiri (Isdarmanto, 2016).

Menurut sejarahnya wisata bahari di jaman dahulu masih terbatas dalam hal teknologi, dimana aktivitas wisata bahari hanya dilakukan di wilayah daratan seperti bermain pasir di pantai, berenang serta aktivitas sosial lainnya. Namun dengan berkembangnya zaman aktivitas bahari salah satunya penyelaman (*diving*) yang dulu terbatas pada kedalaman sekarang dapat dilakukan tanpa kendala lagi. Manusia pun sebagai makhluk darat sekarang mudah untuk bisa menikmati lingkungan atau pemandangan yang ada di dalam laut. Di jaman sekarang juga sudah banyak aktivitas bahari yang bisa dilakukan dengan mudah seperti *diving*, *snorkling*, wisata kapal pesiar dan sebagainya (Isdarmanto, 2016).

Wilayah pesisir memiliki beberapa sumberdaya diantaranya adalah mangrove, terumbu karang, perikanan tangkap dan lain-lain. Dimana wisata pesisir (bahari) memiliki keunikan, keaslian, serta keindahannya. Wilayah pesisir memiliki berbagai

macam peruntukan salah satunya adalah wisata bahari, karena di wilayah pesisir memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan (Astuti et al., 2008).

C. Valuasi Ekonomi

Valuasi ekonomi adalah sebuah Tindakan atau usaha yang di lakukan untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan dari sumberdaya alam serta lingkungan, baik berdasarkan nilai pasar (*market value*) maupun berdasarkan nilai non-pasar (*non market value*) (Hasibuan, 2014). Jadi secara umum, valuasi ekonomi merupakan sebuah alat ukur ekonomi untuk menghitung atau memperkirakan nilai terhadap barang dan jasa yang dihasilkan.

Nilai ekonomi sendiri adalah sebuah pengukuran dalam ekonomi untuk mengukur jumlah maksimum yang rela dikeluarkan seseorang terkait barang dan jasa demi untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai ekonomi adalah keinginan seseorang untuk membayar terkait barang dan jasa. Nilai ekologis dari ekosistem dapat di terjemahkan ke dalam bahasa ekonomi dengan mengukur nilai moneter dari suatu barang dan jasa hanya dengan menggunakan pengukuran tersebut (Sumakul, 2014). Nilai ekonomi atau valuasi ekonomi memiliki peran penting untuk keberadaan sumberdaya alam, dengan adanya nilai ekonomi dari sumberdaya alam itu sendiri akan maka akan ada harga atau nilai yang pasti terhadap kelangsungannya (Mahakena et al., 2021).

Harga yang diberikan oleh seseorang terhadap barang dan jasa pada suatu tempat atau waktu tertentu merupakan persepsi seseorang terhadap pengertian dari nilai. Dan kegunaan, kepuasan, maupun kesenangan merupakan istilah yang dihasilkan dari terpenuhinya arti nilai itu sendiri (Alfari, 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai merupakan harga yang diberikan seseorang untuk sebuah barang dan jasa.

Valuasi ekonomi juga memiliki manfaat penting terhadap sumberdaya alam serta lingkungan khususnya dalam penentuan suatu kebijakan pembangunan. Sumber daya alam merupakan penyedia barang dan jasa dan jika kualitas dari sumber daya alam maupun lingkungan menurun maka tentu itu termasuk kedalam permasalahan ekonomi karena kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa pun akan ikut menurun, utamanya sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*). Tujuan dari valuasi ekonomi merupakan sebuah bentuk bantuan dalam pengambilan keputusan dalam menduga efisiensi ekonomi sebagai dampak dari pemanfaatan sumberdaya atau lingkungan yang dilakukan (Sumakul, 2014). Selain itu valuasi dan ekologis merupakan bagian dari perangkat moneter yang menggunakan strategi penilaian untuk

mendapatkan nilai yang diberikan oleh tenaga kerja serta produk yang diberikan oleh aset serta iklim (Saprianto et al., 2022)

Selain itu valuasi ekonomi juga mengacu pada nilai ekonomi sumberdaya alam itu sendiri, nilai ekonomi sendiri merupakan ukuran ataupun jumlah maksimal dari suatu barang dan jasa yang digunakan atau dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang lainnya (Wahyudin et al., 2021). Valuasi ekonomi juga merupakan sebuah instrumen yang dapat digunakan dalam meningkatkan kesadaran pemerintah maupun masyarakat mengenai nilai ekonomi sebuah objek wisata alam, dimana dengan valuasi ekonomi objek wisata dapat dihitung secara moneter nilai yang dihasilkannya sehingga dapat memberikan gambaran mengenai keuntungannya (Made et al., 2017).

Valuasi ekonomi merupakan sebuah upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan terlepas dari apakah nilai pasar tersedia bagi barang dan jasa tersebut. Secara garis besar metode penilaian manfaat ekonomi (biaya lingkungan) suatu sumber daya alam dan lingkungan pada dasarnya dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu berdasarkan pendekatan yang berorientasi pasar dan pendekatan yang berorientasi survey atau penilaian hipotesis yang disajikan sebagai berikut Desriani et al (2017) :

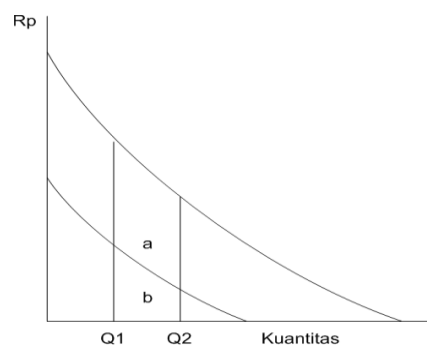
- 1) Pendekatan Orientasi Pasar
 - a) Pendekatan manfaat menggunakan harga pasar aktual barang dan jasa.
 - i. Perubahan dalam nilai hasil produksi
 - ii. Metode model manusia atau penghasilan
 - b) Penilaian kualitas lingkungan dari segi :
 - i. Pengeluaran pencegahan
 - ii. Biaya penggantian
 - iii. iii. Proyek bayangan
 - iv. Analisis keefektifan biaya
- 2) Penggunaan metode pasar pengganti
 - i. Barang yang dapat dipasarkan sebagai pengganti lingkungan
 - ii. Pendekatan nilai kepemilikan
 - iii. Pendekatan nilai yang lain atau nilai tanah
 - iv. Pendekatan perbedaan nilai rupiah
 - v. Pendekatan biaya perjalanan
- 3) Pendekatan Orientasi Survey
 - a) Pertanyaan langsung terhadap kemauan membayar (Willingness To Pay)
 - b) Pertanyaan langsung terhadap kemauan dibayar (Willingness To Accept)

D. Willingness To Pay (WTP)

Willingness To Pay (WTP) atau bisa juga disebut sebagai keinginan seseorang untuk membayar barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan (Sumakul, 2014). Keinginan atau kesediaan seseorang untuk membayar sebagai bentuk perbaikan kepada sumberdaya alam atau lingkungan yang rusak sebagai dampak yang telah dilakukan (Hasibuan, 2014).

Manfaat atau kepuasan masyarakat dalam mengonsumsi suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu merupakan konsep utilitas dari *Willingness To Pay* (WTP) agar bisa mengerti dan memahami mengenai WTP. Jumlah permintaan barang dan jasa yang dikonsumsi bisa ditentukan oleh berbagai faktor salah satunya adalah maksimum utilitas yang ingin dipenuhi oleh individu masyarakat (Rizqiana & Kusumastuti, 2021).

Di dalam ilmu ekonomi pandangan dari individu masyarakat menjadi dasar dalam pengukuran nilai tambah terhadap barang dan jasa, yang dimana tentu indikatornya adalah keinginan masyarakat dalam membayar (WTP) untuk mengonsumsi atau tidak mengonsumsi barang dan jasa. Oleh karenanya kesediaan membayar masyarakat akan sebanding dengan nilai tambah yang didapatkan dalam mengonsumsi barang dan jasa tersebut (Simangunsong et al., 2020).



Gambar 1. Willingness To Pay dan Benefit

Hubungan antara WTP dan Benefit dalam grafik diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat dua jenis kurva yaitu kurva permintaan suatu barang. Sedangkan keinginan yang ingin diketahui yaitu keuntungan atau benefit dari penambahan kuantitas (jumlah) dari q_1 ke q_2 . Nilai keuntungan dapat diukur dengan WTP sehingga totalnya adalah daerah di bawah dari kurva permintaan. Ketika kurva permintaan dengan kuantitas semakin naik sebesar maka dari q_1 ke q_2 , keuntungan atau benefit dapat digambarkan oleh kurva permintaan dengan daerah b, sehingga total dari keuntungan atau benefit yang diperoleh itu adalah jumlah dari daerah a+b (Angreini, 2019).

E. Fungsi Permintaan

Dari Sugiyanto & Romadhina (2020), banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar merupakan definisi dari permintaan, dengan kisaran harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu serta dalam waktu tertentu. Dilihat dari pandangan waktu permintaan dari seorang konsumen di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti harga barang, tingkat pendapatan konsumen, jumlah penduduk di wilayah tempat tinggal konsumen, selera serta ramalan di periode waktu berikutnya, dan tentu harga barang pengganti (*subtitusi*). Analisis teori permintaan memfokuskan hubungan antara permintaan dan perubahan harga, sedangkan faktor lainnya dianggap tetap (*ceteris paribus*). Berdasarkan teori ini ditetapkan suatu aturan yang berlaku secara teoritis mengenai permintaan yang disebut hukum permintaan.

Jika jumlah produk di pasar mengalami penurunan, atau Ketika harga produk mengalami kenaikan, atau saat harga produk mengalami penurunan, itu menandakan permintaan pada produk tersebut akan mengalami kenaikan hal tersebut merupakan hakikat dari hukum permintaan, jadi dapat dikatakan jumlah permintaan berbanding terbalik terhadap harga. Dan hukum permintaan hanya berlaku jika asumsinya adalah *ceteris paribus* (Sugiyanto & Romadhina, 2020).

Hukum permintaan merupakan kebalikan antara jumlah produk/barang dan harga. Dimana jika harga dari suatu produk menurun maka permintaan untuk produk tersebut akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya jika harga produk mengalami kenaikan maka tentu jumlah permintaan akan produk tersebut akan menurun. Maka jika harga suatu produk mengalami kenaikan para konsumen akan memilih produk pengganti (*subtitusi*). Namun jika harga produk tersebut mengalami penurunan maka konsumen akan menambah pembelian untuk produk itu.

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan konsumen, antara lain (Akhmad, 2014) :

- a) Harga barang itu sendiri, seperti hakikatnya jika harga suatu barang meningkat maka permintaannya akan menurun dan jika harga barang tersebut menurun maka permintaannya akan meningkat.
- b) Harga barang pengganti, jika barang lain dengan fungsi yang sama memiliki harga yang lebih rendah maka tentu konsumen akan memilih barang tersebut.
- c) Tingkat pendapatan per kapita, pendapatan di suatu wilayah tentu akan mempengaruhi daya beli masyarakatnya sebagai konsumen dimana jika pendapatannya rendah maka tentu daya belinya pun akan rendah.

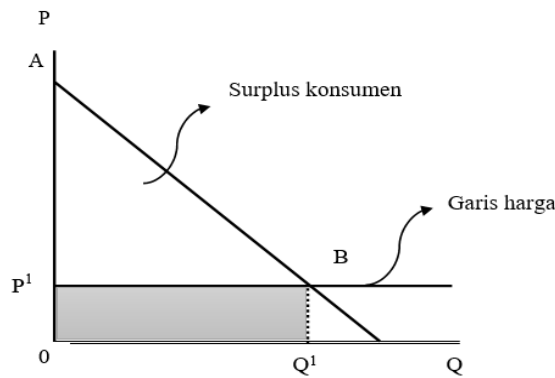
- d) Selera, setiap konsumen memiliki selera atau keinginan yang berbeda-beda maka tentu pemilihan suatu produk akan bergantung pada selera mereka.
- e) Jumlah Anggota Keluarga, jumlah dari anggota keluarga akan mempengaruhi kebutuhan konsumen dimana jika memiliki banyak anggota keluarga maka tentu kebutuhan mereka akan suatu produk pun juga akan meningkat.
- f) Usaha-usaha produsen dalam meningkatkan penjualan, para produsen kadang melakukan usaha-usaha lebih untuk meningkatkan penjualan mereka dengan cara memberikan penawaran yang menarik sehingga para konsumen tertarik untuk memberikan serta meningkatkan permintaan mereka.
- g) Perkiraan harga di masa mendatang, harga merupakan sesuatu yang fluktuatif maka tentu konsumen akan melihat situasi harga suatu produk di masa kini atau masa yang akan datang untuk bisa mendapatkan keuntungan yang lebih banyak jika harga produk tersebut menurun.

Permintaan dapat dipengaruhi oleh keputusan pembelian konsumen, dimana di saat periode tertentu maka konsumen kadang memiliki berbagai macam keputusan dalam mencari, membeli, serta menggunakan produk atau merek tertentu. Kegiatan sehari-hari konsumen pula kadang menjadi keputusan mereka untuk membeli sebuah barang, dan keputusan yang diambil oleh konsumen juga tanpa mereka sadari dapat terjadi setiap hari maupun pada periode tertentu (Muhtar, 2022).

F. Surplus Konsumen

Surplus konsumen merupakan nilai tambah atau nilai lebih dari suatu barang dan jasa yang telah dibayarkan oleh konsumen. Hukum utilitas marginal menurun adalah dimana utilitas marginal suatu barang cenderung menurun jika suatu barang telah di konsumsi. Sedangkan untuk utilitas marginal atau tambahan akan menunjukkan utilitas tambahan yang diperoleh dari satu unit akan menambah konsumsi dari suatu komunitas.

Surplus konsumen dapat diartikan sebagai perbedaan yang diterima oleh konsumen atas jumlah yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang dan kesediaan atau apa yang ingin dibayarkan oleh konsumen. Hukum utilitas marginal menurun menjadi akar akan timbulnya surplus konsumen karena konsumen tentu akan menerima nilai barang yang lebih baik dari jumlah yang dibayarkan. Pada pasar yang berfungsi dengan baik dan benar maka harga pasar akan mencerminkan nilai marginal seperti suatu nilai produk yang akan dipasarkan. Secara sederhana, suatu surplus konsumen dapat diukur sebagai satu bidang yang terletak di antara kurva permintaan dan garis harga (Angreini 2019).



Gambar 2. Kurva Permintaan, Surplus Konsumen, dan WTP

Pada gambar 2 diatas mengenai grafik kurva permintaan, surplus konsumen, dan WTP. Kurva permintaan tersebut mengukur jumlah yang dibayarkan seseorang atau konsumen untuk mendapatkan barang setiap unit yang ingin dikonsumsi. Dapat dilihat dari bagian kurva dengan simbol ($0ABQ^1$) bagian ini menunjukkan sebagai total utilitas yang didapat dari suatu barang yang hendak dikonsumsi atau sederhananya bagian ini menggambarkan kesanggupan dari konsumen untuk membayar nilai dari barang yang ingin dikonsumsi, total nilai Q dari 0 sampai Q^1 merupakan total dari jumlah tersebut, dan mengurangnya dengan bagian ($0P^1Q^1B$) yang merupakan harga barang tersebut untuk konsumen, dan bagian (P^1AB) merupakan nilai dari surplus konsumen. nilai tersebut merupakan ukuran keinginan konsumen untuk membayar di atas pengeluaran uang untuk konsumsi (Angreini, 2019).

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu di lakukan oleh Inayah (2020) dengan judul “Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Di Pantai Pasir Putih Tonrangeng Kota Pare-pare Dengan Metode Travel Cost”. Tujuan dari Penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan pada objek wisata di pantai pasir putih Tonrangeng dan mengetahui nilai ekonomi wisata di pantai pasir putih Tonrangeng berdasarkan analisis biaya perjalanan (*travel cost*). Dari penelitian ini di dapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan intensitas kunjungan di pantai pasir putih Tonrangeng adalah biaya perjalanan dan jarak rumah ke lokasi wisata, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah fasilitas, daya tarik, aksesibilitas, dan tingkat kebersihan objek wisata pantai pasir putih Tonrangeng. Nilai ekonomi berdasarkan analisis biaya perjalanan yang didapatkan secara individu yaitu sebesar Rp. 574.476,- dan nilai untuk objek wisata yaitu sebesar Rp5.974.559,4,- / tahun.

Lamuna (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Valuasi Ekonomi Wisata Bahari Di Pulau Liukang Loe, Kabupaten Bulukumba Dengan Motede *Travel Cost*”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

tingkat frekuensi kunjungan wisata di pulau Liukang Loe dan untuk mengetahui nilai ekonomi dari pulau Liukang Loe berdasarkan analisis biaya perjalanan. Dan hasil dari penelitian ini yaitu faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat frekuensi kunjungan ke pulau Liukang Loe adalah biaya perjalanan, fasilitas wisata, seras aksesibilitas menuju ke lokasi wisata. Dan biaya perjalanan ke pulau Liukang Loe yang di dapatkan yaitu untuk individu sebesar Rp. 159.574,- per tahun atau Rp. 39.632,7,- untuk sekali kunjungan. Sedangkan untuk nilai ekonomi dari pulau Liukang Loe sendiri yaitu sebesar Rp. 1.659.288.800,- pertahun.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Tahir (2019) berjudul “Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Lemo Kabupaten Luwu Timur”. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas kunjungan pada objek wisata pantai Lemo dan mengetahui nilai ekonomi wisata pantai Lemo menggunakan analisis biaya perjalanan. Sehingga dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi secara signifikan terhadap intensitas kunjungan di pantai Lemo yaitu Jarak, daya tarik obyek wisata, lalu untuk nilai ekonomi obyek wisata pantai Lemo yang dihitung berdasarkan analisis biaya perjalanan adalah sebesar Rp. 630.341.640,- pertahun.

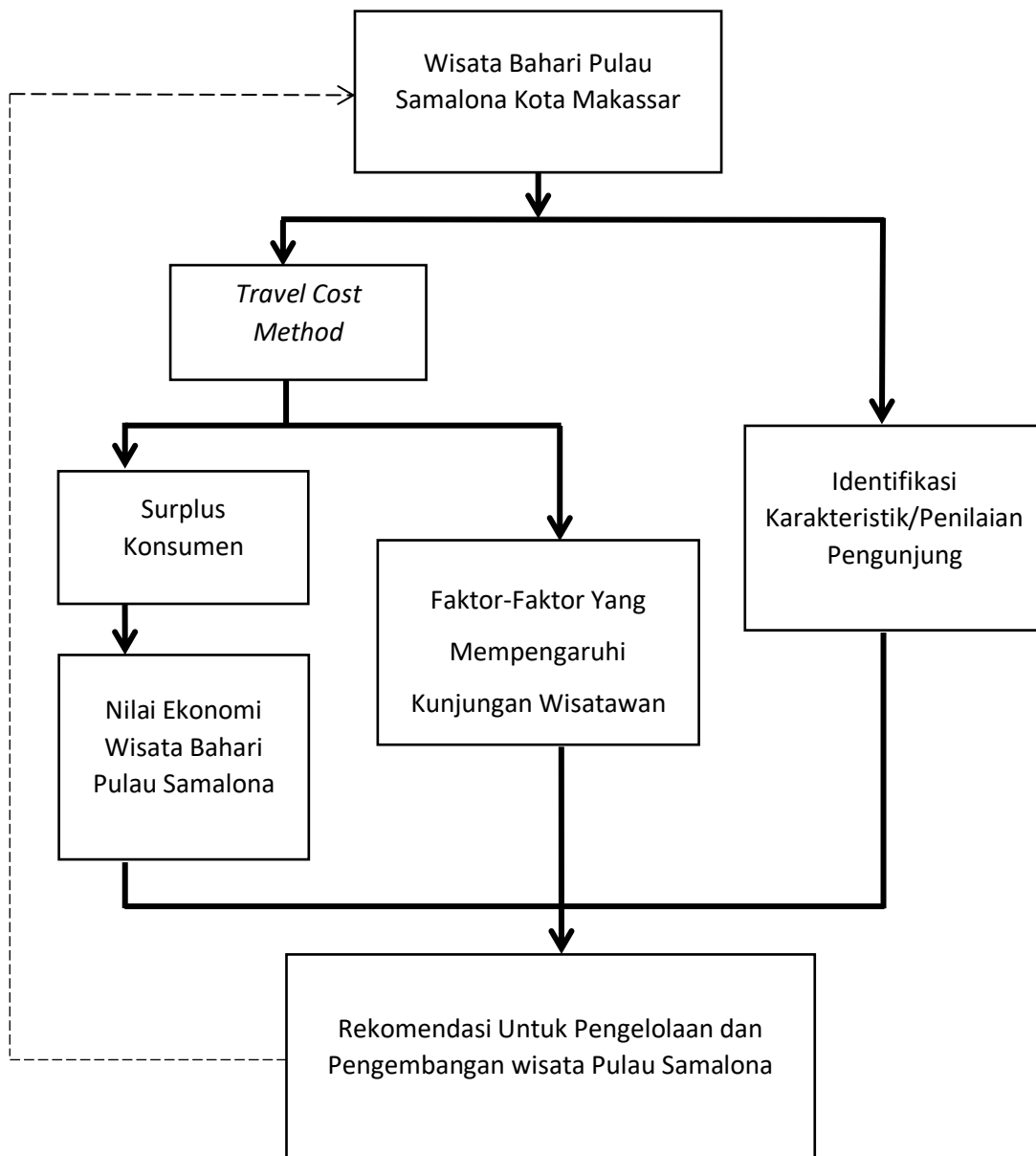
H. Kerangka Berpikir

Pulau samalona merupakan salah satu wisata bahari yang ada di kota Makassar tepatnya di kecamatan Mariso. Pulau samalona juga termasuk kedalam gugusan kepulauan spermonde, sehingga tentu memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan baik dari masyarakat kota Makassar bahkan dari luar pulau Sulawesi serta para wisatawan mancanegara. Oleh karena itu penting bagi pengelola baik itu pemerintah atau penduduk pulau Samalona untuk mengetahui penilaian pengunjung. Sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pengelola dalam mengambil kebijakan.

Para pengunjung yang datang ke Pulau Samalona tentu memiliki penilaian tersendiri terkait objek wisata yang mereka kunjungi, dan hal tersebut menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan pengunjung untuk datang ke obyek wisata tersebut. Selain itu dalam melakukan wisata para pengunjung juga tentu harus mengeluarkan biaya untuk bisa mendapatkan atau menikmati objek wisata tersebut. Sehingga tentu hal tersebut patut menjadi perhatian bagi para pengelola untuk bisa memenuhi keinginan pengunjung namun tetap memperhatikan kebijakan yang ada.

Minat dari para pengunjung akan menjadi hasil rujukan atau rekomendasi Untuk Pengelolaan dan Pengembangan wisata Pulau Samalona, dimana hasil rekomendasi ini turun dari surplus konsumen yang dihasilkan lalu menjadi sebuah nilai ekonomi untuk

pulau Samalona itu sendiri. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan juga akan menjadi salah satu penentu rekomendasi, dan tentu karakteristik/penilaian pengunjung menjadi rekomendasi untuk pulau Samalona. Dimana rekomendasi tersebut pula akan kembali lagi untuk kegiatan pariwisata bahari Pulau Samalona Kota Makassar.



Gambar 3. Kerangka Berpikir Valuasi Ekonomi Pulau Samalona